

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 38 LUBUKLINGGAU

Destia Larasati¹, Dodik Mulyono², Armi Yuneti³

PGSD, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan

[1destialara74@gmail.com](mailto:destialara74@gmail.com), [2dodikmulyono@stkippgri-lubuklinggau.ac.id](mailto:dodikmulyono@stkippgri-lubuklinggau.ac.id), [3armi2019@gmail.com](mailto:armi2019@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau setelah penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa yang diambil sebagai sampel adalah kelas IV yang berjumlah 30 diambil dengan teknik sampling jenuh. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk uraian sebanyak 10 soal. Data terkumpul dianalisis menggunakan uji -Z. Berdasarkan hasil analisis uji -Z data tes akhir pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ jadi diperoleh $Z_{hitung} (8,22) \geq Z_{tabel (1,64)}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau setelah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran IPA, *Think Pair Share*

Abstract: This study aims to determine the learning outcomes of fourth grade science at SD Negeri 38 Lubuklinggau after the application of the *Think Pair Share* (TPS) model. This study used a quasi-experiment. The population is all fourth grade students of SD Negeri 38 Lubuklinggau for the academic year 2021/2022, totaling 30 students taken as samples, which are class IV, totaling 30 taken with a saturated sampling technique. The data collection technique used is a test technique in the form of a description of 10 questions. The collected data were analyzed using the -Z test. Based on the results of the -Z test analysis, the final test data at a significant level = 0.05 so $Z_{hitung} (8,22) \geq Z_{tabel (1,64)}$. So it can be concluded that the learning outcomes of fourth grade science students at SD Negeri 38 Lubuklinggau after the application of the *Think Pair Share* (TPS) model were significantly completed.

Keywords: Application, Science Learning, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana demi menciptakan suasana belajar yang aktif dalam mengembangkan potensi diri siswa serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya

dan masyarakat (UU No.20 Tahun 2003). Didalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Artinya, keberhasilan pencapaian dalam pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengalaman belajar kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana temannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik atau kerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dilakukan agar siswa memiliki hasil belajar yang baik. Namun demikian, dari kenyataan yang terjadi seringkali terlihat bahwa pembelajaran kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

IPA di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi dan masyarakat. Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut, siswa harus memahami beberapa aspek yang ada didalamnya, agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran IPA maka mata pelajaran IPA hendaknya diajarkan dengan cara yang tepat dan mencakup beberapa aspek seperti mengamati, mengklasifikasi, memprediksi dan mengkomunikasikan.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA, maka pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kunci utama dalam memajukan pendidikan adalah guru. Guru harus mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Hal ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan I.W. Daniel Winantara, I Nyoman Laba Jayanta. (2017). Yang Berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu persentase rata-rata sebesar 75,31% yang berada pada kategori sedang dan 80,15% yang berada pada kategori tinggi. Dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa

Berdasarkan hasil observasi pengamatan setelah melakukan wawancara dengan Ibu Amistiati, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau penyebab dari kurangnya atau rendahnya hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau hal tersebut diketahui berdasarkan nilai UAS Ganjil dan keterangan nilai yang diberikan guru kelas bahwa sebanyak 30 siswa hanya 13 siswa yang mencapai nilai KKM atau 40%, sedangkan 17 siswa lainnya belum mencapai KKM atau 60%, sehingga diketahui nilai rata-rata dari keseluruhan siswa kelas IV adalah 67,72.

Faktor diantaranya, pembelajaran yang dilakukan belum bervariasi sedangkan siswa hanya menjadi pendengar saat pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau menanyakan masalah pembelajaran, siswa tidak memahami konsep karena siswa hanya mencatat konsep tersebut, guru belum mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga pembelajaran IPA kurang bermakna dan guru kurang kreatif dalam pemilihan Model Pembelajaran sehingga kurang membangkitkan minat belajar siswa selain itu siswa merasa cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang menyebabkan pencapaian kompetensi pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA kurang optimal dikarenakan kurangnya peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kebanyakan dari mereka banyak yang berdiam diri dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Apabila guru mengajukan pertanyaan dijawab dengan serentak hal ini menunjukkan bahwa kurang percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan perorangan. Siswa juga malu bertanya jika tidak mengerti padahal guru

sudah memberikan kesempatan, mereka lebih berani bertanya pada teman lainnya. Kemudian saat guru bertanya hanya siswa tertentu saja yang merespon yang lainnya hanya berdiam diri dan mengerjakan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Hasil belajar akan menunjukkan tingkat pencapaian maksimal dan akan tercapai apabila seorang pendidik menguasai model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kriteria siswa dan pada penelitian ini, peneliti mendapatkan kurang maksimalnya hasil pembelajaran peserta didik selama ini.

Oleh karena itu, perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran IPA kepada siswa. Dari masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) bisa digunakan bahkan sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thik Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan asumsi bahwa semua resistasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu Trianto (2010:81).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi dengan teman-temannya baik dengan pasangannya sendiri maupun dengan pasangan lain. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, menjalin interaksi antara sesama sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti perlu mengadakan penelitian di SD Negeri 38 Lubuklinggau dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA

Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau”.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:190) metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Tujuan penelitian eksperimen ini untuk menguji satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Variabel yang dapat dikontrol atau dimanipulasi oleh peneliti yaitu variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut dengan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Desain dalam penelitian ini, yaitu *pre-experiment design* menurut Sugiyono (2017:109) adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembandingan. Desain Eksperimen *One Group Pre-Tes-Pos-Test-Design* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Eksperimen *One Group Pre-Test-Pos-Test-Design*

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

O₁ = *pre-test* atau tes awal

O₂ = *post-test* atau tes akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi, mengingat populasinya hanya satu kelas jadi teknik yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* sebagai sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa. Selanjutnya, kelas akan diberikan perlakuan

dengan Model *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan ketentuan Sekolah. Kemudian hasil penelitian ini dapat diperoleh dari data *test* dengan bentuk soal essay sebanyak 10 butir soal. Tes yang dilakukan yakni tes awal (*pre test*) adalah tes yang dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA. Kemudian peneliti menerapkan Model *Think Pair Share* (TPS) sebanyak 2 kali. Setelah itu, dilakukan tes akhir (*post test*) yang dilaksanakan setelah sampel diterapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pertistiwa Gaya dan Gerak Benda.

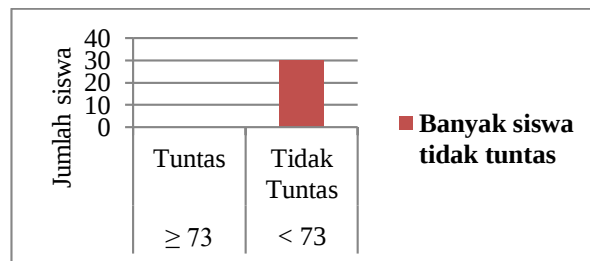
Kemampuan awal (*pre-test*) yang dilakukan peneliti untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Pemberian soal (*pre-test*) dilakukan oleh seorang peneliti untuk melihat kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPA dengan Materi Pertistiwa Gaya dan Gerak Benda.

Tes dilakukan oleh peneliti pada Selasa tanggal 26 April 2022 dengan jumlah 30 siswa. Soal *pre-test* yang diberikan sebanyak 10 soal berbentuk essay dan harus dikerjakan oleh siswa. Adapun distribusi frekuensi hasil data *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 dan grafik 1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test*

Rentang Nilai (RN)	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
≥ 73	Tuntas	0	0%
< 73	Tidak Tuntas	30	100 %
Jumlah		30	
Rata-rata		18,97	

Grafik 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test*



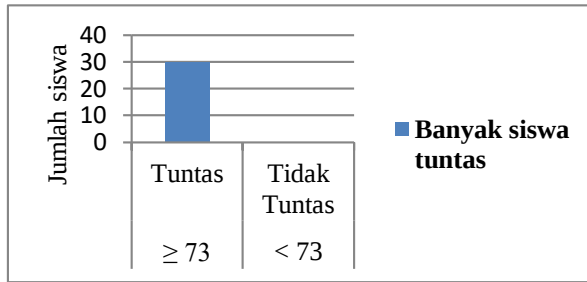
Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 dan grafik 1 diatas maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen berjumlah 30 siswa adalah sampel siswa yang mendapat nilai ≥ 73 (Tuntas) sebanyak 0 siswa (0%) Dan nilai < 73 (Tidak tuntas) sebanyak 30 Siswa (100%). Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan awal siswa dapat dikatakan hanya sedikit siswa yang mencapai nilai KKM 73. Hal ini disebabkan siswa belum diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pertistiwa Gaya dan Gerak Benda.

Adapun Kemampuan akhir (*post-test*) Siswa setelah dilakukan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pertistiwa Gaya dan Gerak Benda merupakan hasil belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun pelaksanaan kemampuan akhir (*post-test*) dilakukan pada pertemuan keempat Pada Kamis tanggal 19 Mei 2022 tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pertistiwa Gaya dan Gerak Benda. Adapun distribusi frekuensi hasil nilai *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test*

Rentang Nilai (RN)	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
≥ 73	Tuntas	30	100%
< 73	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		30	
Rata-rata		84,03	

Grafik 2 Distribusi Frekuensi Nilai
Post-test



Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dan grafik.2 diatas maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen berjumlah 30 siswa adalah sampel siswa yang memiliki nilai ≥ 73 (Tuntas) sebanyak 30 siswa (100 %) dan nilai < 73 (tidak tuntas) sebanyak 0 siswa (0%) sehingga secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diterapkan Model *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau pada materi Pertistiwa Gaya dan Gerak Benda kategori tuntas.

Hasil yang didapat pada kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir(*post-test*) yang telah dilakukan, mendapatkan peningkatan rata-rata kemampuan awal sebesar 18,97 sedangkan nilai kemampuan akhir nilai sebesar 84,03 jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau setelah diterapkan Model *Think Pair Share* (TPS) signifikan tuntas.

Sebuah penelitian jika ingin mengetahui ketuntasan secara signifikan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada kelas eksperimen kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Rata-rata dan simpangan Baku

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku
Pre-test	19,97	3,56
Post-test	84,03	6,71

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku didapatkan pada

tes awal (*Pre-test*) rata-rata nilai siswa sebesar 19,97 dengan simpangan baku 3,56 Sedangkan pada tes akhir (*Post-test*) didapatkan nilai rata-rata siswa 84,03 dengan simpangan baku 6,71.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Selanjutnya X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) adalah banyaknya kelas interval. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal (Sugiyono 2017:109).

Adapun hasil analisis uji normalitas data tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) maka dapat dilihat tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji normalitas data

Data	<i>post-test</i>			Kesimpulan
	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}	
Post-Test	8,0155	6	11,070	Normal

Dari tabel 4.4 menunjukkan nilai X^2_{hitung} (8,0155) dan *post-test* lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} (11,070) Berdasarkan kriteria ketentuan pengujian normalitas dapat dikatakan bahwa data *post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$.

Adapun hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung}= 8,22$ dengan $Z_{tabel}= 1,64$ $\alpha=0,05$ dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini diterima kebenarannya, artinya Model *Think Pair Share* (TPS) dapat menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau.

Tabel 4.5 Hasil Uji-z Data Post-Test

Data	Zhitung	DK	Ztabel	Kesimpulan
Post-test	8,22	30	1,64	Zhitung > Ztabel H0 ditolak dan Ha diterima

Pada tabel diatas hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa $Z_{hitung}(8,22) >$

$z_{tabel}(1,64)$ dalam hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rata-rata hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau Setelah Penerapan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil Pembelajaran IPA Pada materi Materi Pertistiwa Gaya dan Gerak Benda Setelah dilakukan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau secara signifikan tuntas”.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali dengan rincian satu kali dilakukan *pre-test* (tes awal) pada awal pertemuan, dua kali Perlakuan dilakukan dengan menerapkan Model *Think Pair Share* (TPS), dan pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* (tes akhir) yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes awal (*pre-test*) nilai siswa masih dibawah kkm < 73 (tidak tuntas). Perhitungan data awal diperoleh skor rata-rata 18,97 Dan simpangan baku sebesar 3,56 Sehingga secara deskriptif dikatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Karena proses pembelajaran belum diberikan perlakuan Model *Think Pair Share* (TPS).

Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan model *think pair share* (TPS) di berikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran diadakan *post-test*. Pelaksanaan *post-test* silakukan pada hari kamis tanggal 19 Mei 2022. pelaksanaan *post-test* berjalan dengan baik siswa banyak yang fokus dan tenang saat mengerjakan soal dikarenakan siswa telah bisa memahami soal yang diberikan setelah sebelumnya setelah diterapkan Model *Think Pair Share* (TPS) mengenai materi yang berkaitan dengan soal *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian data *post-test* sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 73 (Tuntas) sebanyak 30 siswa (100 %) dan nilai < 73 (tidak tuntas) sebanyak 0 siswa (0%), sehingga diperoleh rata-rata 84,03 dengan simpangan baku 6,71. Hal ini menunjukan bahwa ketuntasan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau setelah menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan. Setelah itu membuktikan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima didalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya model *Think Pair Share* (TPS) dapat menuntaskan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada pembelajaran IPA pada materi Pertistiwa Gaya dan Gerak Benda yang melibatkan siswa untuk memecakan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam penelitian yang serupa, menurut Merlin N (2022), Made N (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV setelah diterapkan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* signifikan tuntas.

SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang didapat rata-rata tes akhir hasil belajar IPA sebesar 84,03 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil analisis uji z didapatkan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu Z_{hitung}

(8,22) > Z_{tabel} (1,64) yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- I.W Daniel W & I Nyoman L.J. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1, 9-19.
- Sang Made N, I Made A.G, I Ketut N.A. (2021). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Asahduren. *Jurnal Prodi PGSD STAHN*, 1(2).
- Merlin N, Drajat F, Dedy F. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari. *Journal Science Education*, 2(1), 27-33.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D* Bandung: Alfabeta.
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara Jakarta.